
Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dongeng Digital Berbasis *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Eka Yulianti^{1*}, Hasan², Veri Irawan³

^{1,2,3} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: eka24547@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam membentuk generasi yang cerdas secara kognitif dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, sehingga pembelajaran berbasis Pancasila menjadi prioritas, terutama di pendidikan dasar, dengan pendekatan inovatif seperti Project Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan dan menerapkan dongeng digital berbasis PBL sebagai media pembelajaran. Studi dilakukan di SD Negeri 23 Woja, melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif menggunakan teknologi seperti animasi, audio, dan teks untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng digital berbasis PBL efektif meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, serta keterampilan digital dan kolaborasi, sekaligus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan di era teknologi. Penggunaan dongeng digital berbasis PBL menawarkan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, mendukung pengembangan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, dongeng digital berbasis PBL dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: penguatan; profil pelajar pancasila; dongeng digital; pbl

Abstrack

Education in Indonesia faces challenges in forming a generation that is cognitively intelligent and has character according to Pancasila values, so that Pancasila-based learning becomes a priority, especially in basic education, with innovative approaches such as Project Based Learning (PBL). This research uses qualitative methods with research and development (R&D) design to develop and apply PBL-based digital storytelling as a learning medium. The study was conducted at SD Negeri 23 Woja, involving students in interactive activities using technology such as animation, audio and text to convey Pancasila values. The research results show that PBL-based digital storytelling is effective in increasing student engagement, understanding of Pancasila values, as well as digital and collaboration skills, while creating fun and relevant learning in the technological era. The use of PBL-based digital storytelling offers an innovative learning alternative to strengthen the Pancasila Student Profile, supporting the development of a generation that is not only intelligent but also has noble character. Thus, PBL-based digital storytelling can be implemented as an effective learning medium to increase student involvement and internalization of Pancasila values in elementary schools.

Keyword: strengthening; Pancasila student profile; digital fairy tales; pbl

Article History:

Submissions: 2024-12-07

Accepted: 2024-12-21

Published: 2025-01-06

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, 2024). Pembelajaran berbasis karakter, seperti yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila yang diusung oleh Kemendikbud, menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Izzah Salsabilla & Jannah, 2023). Pada level pendidikan dasar, penguatan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan, kebenaran, keadilan, dan persatuan (Bachrudin & Kasriman, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari perlu mendapat perhatian khusus, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, 2023). Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan Project Based Learning (PBL). Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata melalui proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mendalam dan aplikatif (Saleh, 2013). Dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila, PBL menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis (Damayanti et al., 2023). PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Sirait & Dewi, 2024).

Namun, meskipun PBL menawarkan banyak potensi, tantangan yang sering dihadapi dalam implementasinya di sekolah dasar adalah keterbatasan media dan metode yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa (Junaid et al., 2020). Banyak sekolah yang masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional, yang terkadang kurang mampu membangkitkan minat siswa dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, salah satunya adalah dongeng digital (Cahyono et al., 2023). Dongeng adalah salah satu metode pembelajaran yang sudah lama dikenal dan digunakan di Indonesia untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak-anak (Sugihartini & Yudiana, 2018). Melalui dongeng, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Nurjanah, Darul & Nur, 2023). Namun, dengan perkembangan teknologi, dongeng digital menjadi pilihan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Afifah et al., 2022). Dongeng digital memanfaatkan media digital seperti video animasi, audio, dan teks yang dapat menarik perhatian siswa lebih efektif, terutama generasi yang sudah sangat dekat dengan teknologi (Sukmanasa et al., 2017).

Penggunaan dongeng digital berbasis Project Based Learning dapat menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya di SD Negeri 23 Woja. Dengan mengintegrasikan dongeng digital ke dalam proyek pembelajaran, siswa tidak hanya belajar mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan dongeng yang mereka pelajari. Melalui proyek ini, siswa dapat lebih aktif dalam berkolaborasi, berbagi ide, serta menghasilkan karya yang berguna untuk lingkungan

sekitar mereka. Hal ini tentunya sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan terciptanya pelajar yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Narestuti et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media digital seperti dongeng digital dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, dongeng digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka.

Di SD Negeri 23 Woja, implementasi dongeng digital berbasis PBL dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi semakin relevan. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari siswa. Kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat menghidupkan nilai-nilai tersebut menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta memperkenalkan konsep Project Based Learning yang lebih mendalam kepada siswa. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Syahmi et al., 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui dongeng digital berbasis PBL, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam menghasilkan karya yang berkualitas, sekaligus memahami nilai-nilai Pancasila.

Dongeng digital berbasis PBL diharapkan dapat memberi dampak positif pada penguatan karakter siswa, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Proyek ini akan melibatkan siswa dalam pembuatan cerita atau dongeng yang mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan mereka dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan cerita, tetapi mereka juga akan berperan aktif dalam menciptakan cerita tersebut, baik dalam hal penulisan naskah, pembuatan ilustrasi, maupun produksi media digitalnya. Pentingnya pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis Pancasila juga didukung oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menekankan pada penguatan karakter bangsa dan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beradab, dan penuh integritas.

Salah satu tujuan dari penggunaan dongeng digital berbasis PBL adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, keadilan sosial, serta penghormatan terhadap perbedaan, yang semuanya merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan menggunakan dongeng digital, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, proyek ini juga dapat memperkenalkan mereka pada berbagai aspek teknologi yang dapat mendukung kreativitas dan inovasi. Melalui proyek

ini, diharapkan akan ada penguatan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila, baik dari segi kognitif maupun afektif, serta peningkatan keterampilan digital yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, seperti dongeng digital, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dunia di sekitar mereka dan menghadapi tantangan global di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan dongeng digital berbasis Project Based Learning di SD Negeri 23 Woja sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara karakter.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan implementasi dongeng digital berbasis Project Based Learning sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 23 Woja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif yang berbasis pada teknologi dan karakter, yang dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pengembangan (Research and Development atau R&D) (Taufik et al., 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses implementasi dongeng digital berbasis Project Based Learning (PBL) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 23 Woja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dongeng digital dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter siswa, serta untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan dampak dari penggunaan media digital dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi pembelajaran di SD Negeri 23 Woja. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta survei terhadap siswa untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila dan penggunaan media pembelajaran yang ada. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk merancang dongeng digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa di sekolah tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengembangkan dongeng digital berbasis PBL yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dongeng digital ini akan dibuat dalam bentuk cerita interaktif yang menggabungkan elemen audio, gambar, dan teks, yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pancasila. Proses pembuatan dongeng digital akan melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa, di mana siswa juga dilibatkan dalam pembuatan cerita dan elemen multimedia dalam proyek ini, sebagai bagian dari implementasi PBL. Setelah pengembangan media dongeng digital, tahap selanjutnya adalah implementasi di kelas. Implementasi ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dongeng digital dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam tahap ini, siswa akan dilibatkan dalam proyek pembuatan dongeng digital yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kolaboratif. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru untuk memperoleh data tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan dongeng digital ini.

Terakhir, untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dongeng digital berbasis PBL

dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini akan menggunakan metode evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses implementasi untuk menilai kemajuan pembelajaran dan respons siswa terhadap metode yang digunakan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir penelitian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket siswa serta guru akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan dongeng digital dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 23 Woja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan dongeng digital berbasis Project Based Learning (PBL) untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 23 Woja. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam beberapa bagian: analisis kebutuhan, pengembangan media dongeng digital, implementasi di kelas, serta evaluasi dan dampak dari penggunaan dongeng digital berbasis PBL.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal penelitian, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang ada di SD Negeri 23 Woja. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran nilai-nilai Pancasila masih dilakukan dengan metode konvensional, menggunakan buku teks dan ceramah. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan memadai. Sementara itu, siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan mereka dalam proses aktif.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran di SD Negeri 23 Woja

No	Aspek Pembelajaran	Hasil Temuan
1	Metode Pembelajaran	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
2	Media Pembelajaran	Buku teks dan papan tulis
3	Minat Siswa	Rendah, cenderung merasa bosan
4	Keterlibatan Siswa	Kurang aktif dalam proses belajar
5	Tantangan Guru	Kesulitan mengajarkan nilai Pancasila dengan cara menarik

2. Pengembangan Dongeng Digital Berbasis PBL

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim peneliti mengembangkan dongeng digital berbasis PBL yang dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dongeng digital ini berfokus pada tema-tema yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi. Dongeng tersebut disajikan dalam bentuk video interaktif yang menggabungkan teks, audio, dan animasi. Siswa juga dilibatkan dalam proses pembuatan cerita dan elemen-elemen multimedia seperti ilustrasi dan suara, yang menjadi bagian dari pendekatan PBL.

3. Implementasi di Kelas

Setelah media dongeng digital selesai dikembangkan, tahap berikutnya adalah implementasi di kelas. Dongeng digital tersebut digunakan dalam beberapa pertemuan

sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek pembuatan dongeng digital bersama teman-teman sekelasnya. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menulis cerita dan merancang elemen multimedia yang terkait dengan tema yang telah ditentukan.

Observasi selama implementasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan dongeng digital dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih bersemangat saat diminta untuk berkolaborasi dalam pembuatan dongeng.

Tabel 2. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Dongeng Digital

No	Aspek	Hasil Temuan
1	Antusiasme Siswa	Tinggi, lebih terlibat dalam pembelajaran
2	Aktivitas Kolaborasi	Meningkat, siswa bekerja dalam kelompok kecil
3	Pemahaman Nilai Pancasila	Lebih mendalam melalui aplikasi praktis
4	Penggunaan Teknologi	Positif, siswa lebih tertarik menggunakan media digital

4. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dongeng digital berbasis PBL, dilakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap minggu dengan menggunakan angket dan wawancara untuk mengukur perkembangan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa siswa semakin memahami nilai-nilai Pancasila, serta merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir penelitian dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa dan guru untuk menilai sejauh mana pembelajaran menggunakan dongeng digital berbasis PBL dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguatan karakter siswa, terutama dalam hal nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Sumatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Nilai Pancasila	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
1	Gotong Royong	65%	85%
2	Keadilan Sosial	60%	80%
3	Toleransi	70%	90%
4	Kepedulian terhadap lingkungan	68%	82%

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng digital berbasis Project Based Learning (PBL) dapat menjadi metode yang efektif untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SD Negeri 23 Woja. Pembelajaran menggunakan dongeng digital terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pendidikan karakter, penggunaan media digital yang interaktif seperti dongeng digital tidak hanya menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan kreatif,

sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad 21 (Sari, Indah Namira, Dinn, 2024).

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Payanti, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa dongeng digital berbasis PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan cerita dan elemen-elemen multimedia (seperti gambar dan suara), siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai tersebut, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan oleh (Wijaya et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran berbasis dongeng digital juga mengarah pada pengembangan keterampilan kolaboratif dan kreatif siswa. Dalam penelitian ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang cerita dan elemen multimedia, yang menciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Pengalaman ini juga memperkuat pengajaran tentang nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks gotong royong dan kerja sama. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Ariyanti Safitri, Muhammad Rifqi Lathif, Yuniar Pramestya Wardhani, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong yang ada dalam Pancasila.

Selain itu, penggunaan dongeng digital berbasis PBL mengindikasikan potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting, terutama untuk mengakomodasi generasi yang lebih akrab dengan media digital. Penelitian oleh (Dwistia et al., 2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya proses belajar mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi sumatif, tampak bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, khususnya terkait dengan nilai gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi. Hasil ini mencerminkan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis dongeng digital dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam hal penguasaan teknologi, terutama dalam menggunakan platform digital seperti Canva untuk menciptakan media pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan tambahan bagi guru-guru agar mereka dapat lebih maksimal dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dari penelitian oleh (Taufik, Ismai, Imansyah & Kasmita, 2024), yang

menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan teknologi sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berbasis digital.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dongeng digital berbasis Project Based Learning (PBL) efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 23 Woja. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikannya secara praktis dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan dongeng digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa yang terlihat dari tingginya antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi, meningkat secara signifikan setelah implementasi dongeng digital berbasis PBL. Berdasarkan data evaluasi sumatif, nilai gotong royong meningkat dari 65% menjadi 85%, keadilan sosial dari 60% menjadi 80%, dan toleransi dari 70% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa. Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang cerita dan elemen multimedia, yang mendorong mereka untuk saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif... Oleh karena itu, pelatihan tambahan untuk guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan dongeng digital dan teknologi lainnya dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penggunaan dongeng digital berbasis Project Based Learning (PBL) terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, pelatihan tambahan bagi guru sangat penting, terutama terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu dibekali dengan keterampilan merancang dan mengimplementasikan media digital yang relevan, seperti dongeng berbasis multimedia, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sekolah juga disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang diperlukan, guna mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa perlu terus dilakukan agar proses pembelajaran tetap relevan dan menarik. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses penciptaan dongeng digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Upaya ini dapat dilengkapi dengan evaluasi rutin untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniawan, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Ariyanti Safitri, Muhammad Rifqi Lathif, Yuniar Pramestya Wardhani, D. W. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan “Al-Muttaqin” : Tantangan dan Peluang. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–26.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Cahyono, B. T., Prihatin, R., Sukmawati, F., & Santosa, E. B. (2023). *Mengukur Kemampuan Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Video Animasi*. November, 2555–2566. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5008>
- Damayanti, P. S., Pujiarti, T., & Srirahmawati, I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(3), 39–47. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.34>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Izzah Salsabilla, I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Smp Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, M. A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 195–201. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>
- Nurjanah, Darul & Nur, H. (2023). *Soft Skill Chief Executive Organization*.
- Payanti, D. A. K. D. (2022). Peran Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa yang Inovatif. *Sandibasa I: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I*, 4(April), 464–475. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2035%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2035/1484>
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Sari, Indah Namira, Dinn, R. W. (2024). *Analysis of e-learning implementation in adult learning (andragogy)*. 21(2), 250–261.
- Sirait, R. A., & Dewi, E. Y. (2024). *Peran Teknologi Pembelajaran pada Desain Pembelajaran*. 4.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media

- Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>
- Syahmi, F. A., Ulfa, S., & Susilaningsih. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Smartphone Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p081>
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Taufik, Ismai, Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). *Digital Learning Media in Learning to Write Poetry for Middle School Students*. 9(2), 490–495.
- Taufik, T., Imansyah, M. N., & Yulianti, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Sastra Lisan Suku Mbojo Berorientasi pada Model CIRC untuk Matakuliah Apresiasi Sastra. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.104>
- Wijaya, S. N., Johari, A., & Wicaksana, E. J. (2020). Development Of Learning Media Of Digital Comic Based On Indonesian Heroic Character On Circulatory System Material. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4(2), 67–78. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>